



**STRATEGI PESANTREN DALAM  
MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
DAN KETERAMPILAN SOSIAL SANTRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam**

**Oleh:**

**Pepriyani**

**NIM. 21.61.0009**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pepriyani

Nim : 21.61.0009

Jenjang : Sarjana ( S.I)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 12 Juli 2025

Yang menyatakan



Pepriyani

21.61.0009

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 14 juli 2025

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Pepriyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca. Meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Pepriyani

Nim : 21.61.0009

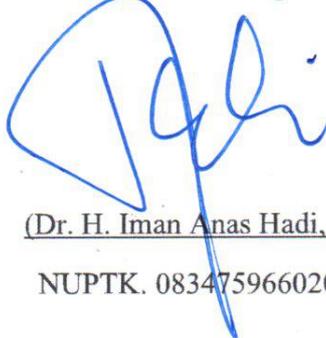
Judul Skripsi : Strategi Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keagamaan dan Keterampilan Sosial Santri

Dengan ini kami memohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

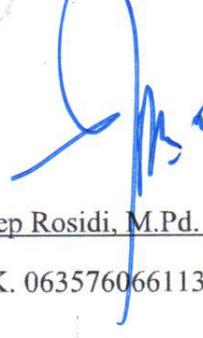
Pembimbing I



(Dr. H. Iman Anas Hadi, M.S.I)

NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing II



(Ayep Rosidi, M.Pd. I)

NUPTK. 0635760661130302

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Strategi Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keagamaan dan Keterampilan sosial Santri

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Pepriyani

NIM. 21.61.0009

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Juli 2025

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NUPTK.0038748649230203

Sekretaris Sidang

(Rina Priyani, M.Pd.I)

NUPTK. 95611765666237003

### SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Pembimbing I

(Dr. H. Iman Anas Hadi, M.S.I)

NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing II

(Ayep Rosidi, M.Pd.I)

NUPTK. 0635760661130302

Penguji I

(Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I)

NUPTK. 1739766667231072

Penguji II

(Isnaini, M.Pd.I)

NUPTK. 6458763664130172

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NUPTK.0038748649230203

## **MOTTO**

“Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri dan akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

~Q.S. Al-Qashash : 77 (NUonline, 2025)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrohim Alhamdulillahirabbil'alamin,* Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan juga rasa bangga, dengan skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran tempat dimana saya menimba ilmu, mendapatkan pengalaman dan juga menempa diri menjadi sarjana, terimakasih atas segala fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan almamater tercinta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Ta’marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā’
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātal fiṭri
------------	---------	---------------

#### Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	dhomaah	Ditulis	U

#### Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	Ā
جاهليه	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūḍ

#### Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

## KATA PENGANTAR

*Assalamuualaikum wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan dalam proses skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai bukti semangat dan usaha serta cinta kasih sayang saya kepada orang-orang yang sangat berharga dalam setiap proses perjalanan hidup ini.

Untuk karya yang telah terselesaikan ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, SH. M. Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan ilmu yang berharga bagi penulis.
3. Bapak Isnaini, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan arahan serta memberikan motivasi berkaitan dengan judul skripsi.

5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan segala arahan, bimbingan, mengoreksi, serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan segala arahan, bimbingan, mengoreksi, serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu, dan pengalaman selama penulis menempuh jenjang pendidikan di UNDARIS sehingga penulis dapat menjalankan masa perkuliahan dengan baik.
8. Kedua orang tua saya. Cinta pertama saya Bapak Sarija dan Pintu Surga saya Ibu Lasminah yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ketiga kakak tercinta Aris Setiono, Dedi Irawan, dan Faidatun Maonah, terimakasih telah mendoakan, menjadi pendengar yang baik, selalu memberikan semangat dan mendukung saya dalam hal apapun sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan Fakultas Agama Islam kelas KPT khususnya yang telah memberikan semangat, motivasi, pengalaman dan juga dukungan kepada penulis.

11. Sahabat dekat penulis Khulasotul Fajriyah yang telah mendukung, menyemangati dan membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian di Pondok pesantren Al-Kahfi somalangu
12. Sahabat-sahabat saya yang telah membantu, menemani dan selalu ada dari awal perkuliahan hingga proses skripsi ini terselesaikan.
13. *Last but no least*, Pepriyani, ya! Saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta terus menikmati setiap langkah prosesnya yang tidak mudah itu. Terimakasih sudah bertahan!

Penulis menyadari bahwa akan banyak kelemahan dan kekurangan diberbagai sisi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya penulis meminta kritik dan saran yang membangun untuk karya lain kedepannya.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Ungaran, 14 juli 2025

Peneliti



Pepriyani

NIM.21610009

## ABSTRAK

*PEPRIYANI. Strategi Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keagamaan dan Keterampilan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen Tahun 2025. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2025.*

*Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Fungsi utama pesantren tidak hanya mencakup pengajaran ilmu agama tetapi juga pembinaan karakter, moral dan Keterampilan sosial santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-kahfi somalangu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri; 2) hambatan dan solusi yang dihadapi pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam proses integrasi nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri.*

*Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri di pondok pesantren Al-kahfi somalangu adalah: 1) melalui kegiatan madrasah diniyah, pengajian umum, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, khitobah, piket harian/roan, bertani, pengelolaan koperasi pondok (kopotren) serta sistem kepengurusan. 2) hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang, keterbatasan sumber daya manusia, hingga padatnya jadwal kegiatan. Solusi yang dilakukan adalah melalui pendekatan personal, penguatan peran pengurus, evaluasi jadwal agar seimbang, serta peningkatan motivasi hingga memberikan hukuman yang positif kepada santri yang melanggar aturan pesantren.*

*Kata Kunci: Pondok Pesantren, Nilai keagamaan, Keterampilan Sosial*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian .....	27
C. Sumber Penelitian .....	28
D. Metode Pengambilan Data .....	29
E. Analisa Data .....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33

A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur organisasi kepengurusan putri.....	44
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan santri.....	46
Tabel 4.3 Jadwal kegiatan pendidikan.....	47
Tabel 4.4 Jadwal kegiatan madrasah.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	95
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....	97
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	98
Lampiran 4 Dokumentasi kegiatan .....	99
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jamakarya, 2003: 5).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari ilmu agama tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak dan Keterampilan hidup yang dibutuhkan santri dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat (Zamakhsyari, 2011: 18).

Kebutuhan akan integrasi nilai keagamaan dan Keterampilan sosial semakin mendesak di tengah arus globalisasi dan perkembangan zaman yang menghadirkan tantangan sosial, moral, dan teknologi yang kompleks. Pendidikan agama yang tidak diimbangi dengan Keterampilan sosial

cenderung menghasilkan santri yang hanya memahami aspek normatif agama tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat (Muslich, 2020: 123).

Namun, beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak hanya berfokus pada aspek pengajaran formal keagamaan atau Keterampilan saja, sehingga belum banyak mengeksplorasi pendekatan integratif antara nilai keIslaman dan Keterampilan sosial santri di pesantren sehingga hal ini perlu ditinjau dan diteliti secara lebih mendalam. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengkaji strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam menyatukan dua ranah yaitu kereligiusan dan kecakapan sosial.

Maka dari itu, kelebihan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang menggabungkan dua pengajaran di pesantren, yaitu keagamaan dan Keterampilan sosial secara komprehensif. Sedangkan kelemahannya adalah keterbatasan ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu lembaga pesantren, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi secara luas.

Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu didirikan pada tahun 1475 M oleh Syekh As Sayid Abdul Kahfi Al-Hasani, seorang ulama besar dari Hadharamaut, Yaman. Selama 550 tahun pondok pesantren ini telah secara nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak Islami dan berkarakter kebangsaan. Sistem pembelajaran di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen terus mengalami peningkatan dari waktu ke

waktu dan menyesuaikan kebutuhan pendidikan serta teknologi keilmuan yang bisa mengikuti dari zaman ke zaman, namun juga tetap menerapkan metode klasik, seperti *bandongan dan sorogan*.

Keberhasilan pesantren Al Kahfi Somalangu dalam membentuk karakter santri tidak terlepas dari totalitas pendidikannya yang terintegrasi dalam kegiatannya yang berlangsung selama hampir 24 jam mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga menjadikan santri memiliki kecakapan yang cukup, mental yang tangguh, dan berkarakter. Karakter yang terbentuk pada diri santri merupakan nilai afektif yang terbentuk dari tuntutan agama yang mewajibkan umat muslim menuntut ilmu dan apresiasi tinggi yang diberikan kepada penuntut ilmu.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan adaptif untuk memastikan bahwa pesantren mampu menjalankan perannya secara optimal. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti strategi-strategi yang digunakan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri?
2. Bagaimana hambatan dan solusi yang dilakukan pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam proses pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri
2. Untuk mengetahui tantangan dan solusi yang dihadapi oleh pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam proses integrasi nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan integrasi nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri di pondok pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pesantren

Penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan dan rekomendasi untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri.

### b. Bagi Santri

Membantu santri dalam mengembangkan karakter yang seimbang antara pemahaman agama yang kuat dan Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

### c. Bagi Masyarakat

Mencetak lulusan pesantren yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial dan profesional di masyarakat.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Bagian atau bab ini berisi kajian teori dari berbagai macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti agar lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah atau fokus penelitian (Sukardi, 2014: 19).

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dari Kajian penelitian terkait adalah :

1. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung karya Sukron Hidayatulloh tahun 2018 dengan judul “Sistem Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan *lifeskil* santri (Studi kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem pendidikan di Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan *lifeskil* santri.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan model pendidikan modern yang terintegrasi pada sistem pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning. Tetapi semua sistem pendidikan mulai dari

teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarananya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern. Ada beberapa bidang pengelolaan Pondok Pesantren yang digunakan untuk meningkatkan *lifeskill* santri yakni melalui Madrasah diniyah, pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana dan prasarana dan pembinaan *lifeskill*.

2. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember karya Siswantono tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Keterampilan Sosial pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ma’rifah Poncogati Curahdami Bondowoso.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode pengembangan Keterampilan sosial pada santri serta faktor menunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan Keterampilan sosial pada santri.

Hasil dari penelitian ini adalah metode pengembangan Keterampilan sosial pada santri yang digunakan melalui program dan rutinitas yang ada di Pondok pesantren Nurul Ma’rifah yaitu: madrasah diniyah, pengajian, khitobah, bertani, dan piket. Di madrasah diniyah metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, *inquiry* dan tutorial. Kegiatan Pengajian menggunakan metode pemecahan masalah, sosiodrama dan seminar. Dalam kegiatan khitobah metode yang digunakan adalah dengan ceramah dan tutorial. Kegiatan bertani metode yang digunakan adalah metode tutorial. Dan kegiatan piket melatih santri untuk bekerjasama.

3. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung karya Shalicha Nafilata Erhassa tahun 2024 dengan judul “ Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini berfokus pada relevansi peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter di pondok pesantren Ta’mirul Islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pondok pesantren Ta’mirul Islam dalam membentuk karakter santri diterapkan dalam proses pembelajaran dan dalam program kegiatan pesantren. Dalam proses belajar di KBM ada kemandirian yang mana anak dituntut untuk disiplin selama disekolah. Sedangkan dalam program kegiatan pesantren mengadakan kreativitas santri untuk mengembangkan minat dan bakat santri di atas panggung dan dipondok pesantren ini memberikan kebebasan apa saja yang ingin santri tampilkan atau biasanya santri menampilkan pidato (*public speaking*).

4. Jurnal Artikel karya Bambang Triyono dan Elis Mediawati tahun 2023 dengan judul “Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri”.

Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren dalam pembentukan karakter santri. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren memiliki dampak Positif bagi karakter santri, termasuk kedalaman spiritualitas,

kebajikan moral, kemandirian, Keterampilan sosial dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

5. Jurnal Artikel karya Ace Nurasa, hasan Basri, Andewi Suhartini tahun 2022 dengan judul “ Pesantren dan Pendidikan Sosial Dalam mempersiapkan Sumber Daya Santri untuk Memasuki Kehidupan Sosial Masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesantren dan pendidikan sosial untuk memasuki kehidupan sosial masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan akan terwujud dengan baik melalui usaha dan latihan yang dilakukan dalam berbagai aktifitas yang berkaitan. Usaha pertama yaitu mengubah unsur pribadi yang ada di dalamnya, dari individu yang hidup menyendiri, menjadi pribadi yang bermasyarakat. Seperti bergaul dengan kawan dan orang lain, bagaimana beradab, dan bergaul di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kelima penelitian yang dilakukan di atas, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan juga metode penelitiannya. Dimana penelitian ini fokus pada dua komponen yaitu nilai- nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## B. Kajian teori

### 1. Teori tentang pondok pesantren

#### a. Pengertian pondok pesantren

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata pondok adalah: Bangunan tempat tinggal berpetak-petak berdinding bilik, dan beratap rumbia, tempat tinggal untuk beberapa keluarga. Madrasah dan asrama, tempat mengaji Al-Qur'an dan belajar ilmu agama Islam dan lainnya. Sedangkan menurut terminologi yaitu: "asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu (Hasbullah, 2001: 138).

Pondok Pesantren adalah Suatu lembaga Pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri (Mujib, 2006: 234).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam budaya pendidikan di Indonesia. Pengertian pesantren sendiri merujuk pada sebuah institusi pendidikan yang khusus menekankan pengajaran agama Islam secara mendalam, baik dari segi teori maupun praktiknya. Pesantren

dikenal sebagai tempat bagi para santri (murid) untuk tinggal dan belajar secara berkelompok di bawah bimbingan seorang kyai atau pengajar agama (Triyono, 2023: 147).

b. Komponen Pondok Pesantren

pondok pesantren selalu memiliki elemen yaitu: asrama atau pondok, masjid atau musholla, pengajian kitab kuning, santri dan Kyai. Elemen ini saling berinteraksi membentuk suatu komunitas yang utuh di dalam lingkungan pesantren.

1) Pondok

Pondok adalah sebuah rumah atau tempat tinggal santri yang berbentuk persegi panjang yang didirikan sendiri oleh Kyai atau oleh penduduk desa setempat yang taat beragama. Dalam bahasa Jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam. Menurut Neliwati (2019: 14) bahwa Pondok dalam hal ini lebih akrab disebut pesantren karena peserta didik yang ada didalamnya dinamakan santri. Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di nusantara. Pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia. Sehingga disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim

yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga dapat bermanfaat untuk agama, masyarakat, dan negara.

## 2) Masjid

Menurut Ahmad (2020: 13) mengatakan bahwa Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam sekaligus menjadi pusat peradaban kaum muslim. Masjid di pesantren juga berfungsi sebagai tempat diskusi masalah keagamaan yang muncul di kalangan santri hingga masyarakat. Tidak hanya dimanfaatkan untuk beribadah saja, masjid juga sering kali dijadikan tempat bermusyawarah dan berdiskusi. Kegiatan semacam ini sering dikenal dengan sebutan *bahtsul masail* yaitu diskusi untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi umat Islam yang dilihat dari perspektif fikih.

## 3) Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di Pesantren guna menyerahkan diri dan ia harus memperoleh kerelaan sang Kyai sebagai guru dengan mengikuti kehendak dan kepentingannya. Keberadaan santri menjadi elemen penting dalam berlangsungnya pendidikan pesantren. Ada dua jenis santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim berarti santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah

sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Mereka yang merupakan santri kalong biasanya mengikuti pelajaran di pesantren dan mereka pulang ke rumah masing-masing (Fachruddin, 2020: 3).

#### 4) Kyai

Menurut Kariyanto (2019: 1) dalam terminologi Jawa, kata Kyai memiliki makna sesuatu yang diyakini memiliki tuah atau keramat. Artinya kategori Kyai ini menurut terminologi Jawa bermakna sebagai segala sesuatu yang memiliki keistimewaan dan keluarbiasaan dibandingkan yang lain. Kyai adalah ulama yang menjadikan sentral pengejaran di pesantren, ilmu pengetahuan dan sistem pengajaran yang digunakan di pesantren di tentukan oleh Kyai. Peran Kyai di dalam pesantren sangat penting, hal ini karena Kyai berperan sebagai pengajar, pendidik, pembina dan pemberi solusi hampir dari semua masalah yang dialami oleh para santrinya.

#### 5) Kitab-kitab Klasik

Menurut Rasikh (2018: 1) mengatakan bahwa Pembelajaran pada pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning. Sejak adanya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning karang ulama madzab Syafii'i yang dijadikan sumber pembelajaran utama yang diberikan di pesantren. Biasanya

pengaran kitab-kitab klasik ini masih menggunakan sistem *Halaqah*. *Halaqah* dari segi kebahasaan berarti lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang Kyai atau santri senior untuk membahas suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pondok pesantren menempati posisi yang urgen, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pondok pesantren itu sendiri, di samping Kyai, santri, masjid dan pondok. Adapun utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Kitab klasik tersebut diantaranya yaitu nahwu dan shorof (fiqih, ushul fiqih, Hadist, Tasfir, Tauhid, Tasawuf atau akhlak, Tarikh (sejarah), balaghah (sastra arab).

c. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Menurut Mustajab (2015: 58) bahwa Secara lebih detail menjelaskan ciri-ciri Pondok Pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok Kyai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok.
- 2) Tunduknya santri kepada sosok Kyai. Para santri menganggap bahwa menentang Kyai selain dianggap tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.

- 3) Semangat menolong diri sendiri. Hal ini dikarenakan santri menyuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan bahkan tidak sedikit mereka memasak makanannya sendiri.
- 4) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.
- 5) Jika tolong menolong dan suasana persaudaraannya sangat mewarnai pergaulan pesantren
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pesantren
- 7) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh didalam pesantren.

Menurut Suwedi, menjelaskan bahwa pondok pesantren sejak awal sebenarnya terdapat lima prinsip utama sebagai pegangan seluruh komunitas pesantren yang dikenal dengan kebutuhan “Panca Jiwa” atau *asasuul khomsah*, yakni sebagai berikut:

- 1) Jiwa keikhlasan,”sepi ing pamrih” (tidak di dorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata untuk beribadah. Hal ini meliputi segenap suasana pesantren, dari Kyai, guru-guru hingga santri, sehingga tercipta suasana harmonis antara Kyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat.

- 2) Jiwa kesederhanaan, sederhana bukan berarti pasif, melarat, nerimo, dan miskin, tetapi kesederhanaan ini mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan.
- 3) Jiwa Ukhuwah Islamiyah, kehidupan pesantren selalu meliputi suasana persaudaraan yang sangat akrab sehingga segala kesenangan dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan.
- 4) Jiwa kemandirian, berdikari ini bukan hanya santri selalu belajar mengurus keperluan diri sendiri, tetapi juga pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan tidak menyadarkan kehidupan dan perkembangan kepada bantuan dan balas kasihan orang lain.
- 5) Jiwa kebebasan, bebas dalam memilih jalan hidup di masyarakat kelak bagi para santri, juga bebas dalam menentukan masa depannya, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang didapatkan di pesantren (Ushuluddin, 2002: 169).

d. Jenis-jenis Pesantren

Pondok pesantren terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Pesantren Salaf

Pesantren salafiyah atau pesantren tradisional adalah pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya

dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama pada abad ke 15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem “*halaqah*”, artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa isi kitab yang dipelajari benar (Mastuhu, 1994: 61).

Kurikulum yang dipakai tergantung sepenuhnya kepada para Kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). Sedangkan sistem madrasah diterapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran umum (Dhofier, 1994: 42).

## 2) Pesantren Modern

Pesantren Modern adalah pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Perkembangan ini sangat menarik untuk diamati sebab hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik sistem kemasyarakatan agama, dan pandangan hidup. Homogenitas

kultural dan keagamaan akan semakin menurun jika keanekaragaman dan kompleksitas perkembangan masyarakat Indonesia modern. Namun demikian hal yang lebih menarik lagi ialah kelihatannya para Kyai telah siap menghadapi perkembangan zaman.

Meskipun kurikulum pesantren modern memasukkan pengetahuan umum di pondok pesantren, akan tetapi tetap dikaitkan dengan ajaran agama. Sebagai contoh ilmu sosial dan politik, pelajaran ini selalu dikaitkan dengan ajaran agama (Dhofier, 1994: 42).

### 3) Pesantren Semi Salaf Modern

Pesantren semi Salaf-modern adalah pesantren yang berupaya untuk mengolaborasikan atau menggabungkan antara sistem pesantren salaf dan pesantren modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

Lebih jauh daripada itu pendidikan masyarakat juga menjadi garapannya, kebesaran pesantren dengan akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya dimasyarakat. Karakter pesantren demikianlah yang dapat dipakai untuk memahami watak

pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (Nafi', 2007: 17).

## 2. Teori tentang Nilai-nilai Keagamaan

### a. Pengertian Nilai-nilai Agama

Menurut Zakiah (1992: 260) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbullah bermacam-macam pengertian di antaranya:

- 1) Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
- 2) Menurut Muslim (1993: 209) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.

4) Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas (Aziz, 2006:102).

Agama juga berasal dari kata, yaitu AL-Din, religi dan Agama. AL-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedang kata “AGAMA” berasal dari bahasa sansakerta terdiri dari “A” = tidak, “GAM”= pergi, sedangkan kata akhiran “A”= merupakan sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah “AGAM” atau “AGAMA” berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal. Sehingga pada umumnya A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal (Baharuddinn, 1974: 9).

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Sahlan (2010: 1) mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu

sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan oleh keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai Agama (Alim, 2011: 10). Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang di transfer dan di adopsi ke dalam diri. Oleh karenanya, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian atau sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama yang akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga kehidupannya mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

### 3. Keterampilan Sosial

#### a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dimana Keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Dikutip dari Lwin (2008: 197), remaja dengan Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif ataupun negatif dalam hubungan interpersonal (antar pribadi) tanpa harus melukai orang lain, dan waktu yang baik untuk membangun Keterampilan sosial anak adalah ketika masih muda.

Keterampilan sosial sebagai dasar dari kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antara teman, memperoleh simpati dari siswa lain dan sebagainya (Mohamad, 2012: 245). Karena siswa membutuhkan kesempatan untuk

melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan, dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan dalam merespon sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya.

Keterampilan sosial atau Keterampilan interpersonal itu mempunyai arti yang sama, hanya saja penyebutan istilahnya yang berbeda, akan tetapi kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu menjelaskan kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan (Safaria, 2005: 23).

Jadi, Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyesuaian yang adaptif, sehingga tidak mencari pelarian ke hal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

#### b. Macam-macam Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berdasarkan macam-macamnya dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi di mana berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan yang akrab, adanya kontak mata, dan berbagi informasi.
- 2) Keterampilan komunikasi yaitu mengungkapkan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengeluarkan pendapat.
- 3) Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama) yaitu mendukung pendapat orang, bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, dan saling menghargai.
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah yaitu mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan diskusi, memikirkan orang lain dan empati (Enok, 2011: 20).

c. Pentingnya Keterampilan Sosial

Ada beberapa alasan penting mengapa memiliki Keterampilan interpersonal atau Keterampilan sosial tingkat tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan anak. Berikut pentingnya Keterampilan sosial:

- 1) Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial mudah menyesuaikan diri.
- 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan
- 3) Untuk mencapai kesejahteraan

pengembangan Keterampilan sosial bertujuan untuk mengajarkan pada siswa Keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan -Keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab banyak diantara mereka yang Keterampilan sosialnya kurang. Karena Keterampilan sosial inilah yang memungkinkan kita untuk membangun dengan masyarakat. Dengan Keterampilan ini kita mampu untuk membina hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar kita. Kita mampu memahami dan memperkirakan perasaan serta keinginan orang lain dan menanggapi dengan layak (Hamdani, 2011:33).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki Keterampilan sosial tinggi akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu untuk mencapai kesejahteraan emosional serta jasmaninya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Abdussamad, 2021: 30).

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain titik yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Tohirin, 2012: 3).

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen yang terletak di Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen Tahun 2025. Peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren al-kahfi somalangu kebumen karena pondok pesantren tersebut telah mengimplementasikan integrasi nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial dengan baik dan terencana.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah ketua kepengurusan putri, pengurus atau ustadzah putri dan juga santri putri pondok pesantren al-kahfi somalangu kebumen. Mereka dipilih karena mereka memiliki kemampuan, pengalaman serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan strategi pendidikan serta pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan ketrampilan sosial.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari sumber data yang diperoleh. Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder ( tambahan), yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Menurut Hermawan (2022: 78) Data primer merupakan jenis informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni informasi yang berasal dari narasumber atau pihak yang terlibat secara langsung dalam suatu kejadian atau fenomena. Sumber dari data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan kuesioner terhadap responden. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala kepengurusan putri, pengurus putri atau Ustadzah, dan santri putri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen. Melalui pemanfaatan dari data primer akan memberikan kemudahan dalam

menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti memuat informasi yang paling kuat meskipun diperlukan pengolahan dan analisis lebih dalam lagi.

## 2. Data Sekunder

Bungin mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder merupakan data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi, hasil penelitian yang berwujud laporan dan lain sebagainya (Amiruddin, 2004: 30). Dalam penelitian ini penelitian sekunder menggunakan data buku modul binasaba pesantren sebagai penguat data penelitian.

## D. Metode Pengambilan Data

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa teknik atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, yaitu:

### 1. Wawancara

(Nurkanca, 1990: 61) mengatakan wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan juga memberikan jawaban secara lisan pula. Metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua kepengurusan pondok putri 1 orang, pengurus atau ustadzah 3 orang, ustadz 1 orang, santri putri 3 orang,

dan santri putra 1 orang yang lokasinya ada di lingkungan pondok pesantren al-kahfi somalangu kebumen.

## 2. Metode Observasi

Menurut Kriyantomo (2008: 98) bahwa observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti mengamati kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Bahwa peneliti melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pemaparan kegiatan dengan adanya bukti kuat yang didasarkan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Dokumentasi juga menjadi salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang berjalannya sesuatu yang terjadi kepada orang yang membutuhkan. Studi dokumentasi menjadi salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualkan perspektif subjek melalui materi tertulis atau

dokumen lain yang di hasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat (Herdiansyah, 2011: 143).

## E. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian jenis kualitatif memiliki empat tahap yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menjawab fokus penelitian yang telah di rumuskan oleh peneliti (Hubberman M. B., 2014: 15).

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data ini salah satunya yaitu dengan melakukan wawancara. Dan teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data paling sering digunakan dalam penelitian jenis kualitatif (Rachmawati, 2007: 1).

### 2. Reduksi data

Reduksi data atau bisa disebut merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas dan diambil suatu kesimpulan. Dengan kata lain reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tujuan dari reduksi data ini adalah menghasilkan

informasi yang bermakna dan mempermudah pembaca dalam memahaminya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih dalam dan dapat untuk mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019: 238).

### 3. Penyajian Data

Langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai kajian masing-masing (Sugiyono, 2008: 338)

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang sudah direduksi dan terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum, sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari apa yang diteliti (Hubberman M. B., 2014: 15)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

###### a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu

Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen merupakan Pondok yang telah terhitung cukup tua keberadaannya. Karena pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1475 M. Adapun tahun dan waktu berdirinya dapat kita ketahui dari prasasti Batu Zamrut Siberia (*Emerald Fucshite*) berbobot 9 kg yang ada didalam masjid pondok pesantren tersebut. Sebagaimana diketahui menurut keterangan yang di himpun oleh para ahli sejarah bahwa ciri khas pondok pesantren yang didirikan pada awal permulaan Islam masuk di Nusantara adalah bahwa di pondok pesantren itu dipastikan adanya sebuah masjid. Dan pendirian masjid ini sesuai dengan kebiasaan waktu itu adalah bagian daripada pendiri sebuah pesantren yang terkait dengannya.

Prasasti yang mempunyai kandungan elemen kimia Al, Cr, H, K, O dan Si ini bertuliskan huruf Jawa dan Arab. Huruf Jawa menandai *candra sengkala-nya*. Sedangkan tulisan Huruf Arab adalah penjabaran dari *candra sengkala* tersebut. Terlihat jelas dalam angka tanggal yang tertera dengan huruf Arab 25 Sya'ban 879

H. Artinya bahwa Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu dinyatakan resmi berdiri sejak tanggal 25 *sya'ban* 879 H atau bersamaan dengan hari Rabu, 4 Januari 1475 M. Sedangkan *candra sengkala* tahunnya ada lukisan hewan bulus berkaki tiga dalam tiga sisi berbeda serta pada wajah prasasti tertulis dalam tulisan huruf jawa berbunyi “*Bumi Pitu Ina*”.

Pendiri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu adalah As-Syeikh As-Sayyid Abdul Kahfi Al-Hasani, beliau semula seorang tokoh ulama yang berasal dari Hadharamaut, Yaman. Lahir pada tanggal 15 *Sya'ban* 827 H di kampung Jamhar, Syihr. Dan datang ke Jawa tahun 852 H/1448 M pada masa pemerintahan Prabu Kertawijaya, Majapahit atau Prabu Brawijaya I (1447-1451). Jadi setelah 27 tahun pendaratannya di Jawa, Syeikh As-Sayyid ‘Abdul Kahfi Al-Hasani barulah mendirikan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kahfi

Pondok Pesantren Al-Kahfi mempunyai Visi “Menciptakan sumber daya Manusia yang beriman dan bertaqwa, *berakhlakul karimah*, mandiri, dan berwawasan luas dengan tetap menjaga tuntunan terdahulu (*Salafuna as-salih*) yang baik dan mengambil tuntunan masa kini yang lebih baik. Adapun Misi Pondok pesantren Al-Kahfi yaitu:

- 1) mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.
- 2) mengembangkan pola pendidikan pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional yang Islami guna menciptakan suasana yang aman, tertib dan nyaman.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 4) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara aktif, tertib, disiplin, dan efisien.
- 5) Memberdayakan semua potensi tenaga pendidik, kependidikan, sarana dan prasarana.
- 6) Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin serta berwawasan luas.

*(Sumber : Buku Modul BINASABA Pondok Al-Kahfi Somalangu dan hasil observasi pada hari sabtu, 22 Maret 2025)*

c. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Kahfi

Kurikulum yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu adalah kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren yaitu kurikulum pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pendidikan keagamaan saja tetapi juga mengutamakan pendidikan formal yang mengacu kepada kurikulum nasional. Kebutuhan masyarakat akan kedua pendidikan tersebut sangatlah nyata karena mereka yang hanya mengutamakan pendidikan formal saja, maka akan kurang memperhatikan moralitas dan kehidupan sesudah di dunia. Dan jika mereka yang hanya

mengutamakan pendidikan keagamaan saja, maka tidak akan mampu bertahan dalam tantangan hidup yang terus berubah dan berkembang. Adapun pendidikan keagamaan yang dipakai oleh pondok Pesantren adalah:

1) *Sorogan*

Dalam metode *Sorogan* ini santri membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan setelah santri tersebut selesai mendemonstrasikan kemampuannya dalam mencatat dan menghafal.

2) *Bandongan*

Dalam metode *Bandongan* ini sang guru, Kyai atau Ustadz/ustadzah membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri mendengarkan, memberi makna dan menerima kajian yang diberikan secara beramai-ramai.

3) *Ta'aluma al khitabah*

Dalam kegiatan ini santri diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya sesuai peran yang diberikan oleh pembimbing. Pembelajaran ini sangat berguna dalam mengimplementasi dakwah di masyarakat dan melatih para santri untuk berbicara di depan publik atau *Public speaking*.

#### 4) Sekolah Formal

Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu mendorong para santrinya tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan saja, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya yang selaras dengan program pendidikan nasional RI. Oleh karena itu, para santri diwajibkan untuk bersekolah dan menerima materi pembelajaran dari pada guru sesuai dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

#### 5) Olahraga

Selain olah pikiran, Pondok Pesantren Al-Kahfi juga tidak melupakan kegiatan kesehatan karena hal itu dapat membuat keseimbangan dalam tubuh dan menjaga kesehatan santri di tengah-tengah kegiatan santri yang padat. Tidak hanya bertujuan untuk kesehatan saja, olahraga di dalam Pondok Pesantren Al-Kahfi juga digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat para santri di bidang fisik. Olahraga ini dilakukan sebagai kegiatan *ekstrakurikuler* yang berupa sepak bola, badminton, voli, dan bela diri. Kegiatan lain yang bersifat *ekstrakurikuler* kesenian juga ada, seperti hadrah, seni tari, kaligrafi/*khat*, seni lukis, seni ukir dan lain sebagainya.

#### d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kahfi

Untuk mendukung proses belajar mengajar dan kebutuhan santri, maka Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu menyediakan Sarana Prasaran yang cukup memadai, diantaranya adalah:

### 1) Gedung Asrama

Gedung asrama di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu terbagi menjadi dua, yaitu gedung asrama putra dan gedung asrama putri. Yang mana gedung asrama tersebut diklasifikasikan menurut tingkatan belajar. Masing-masing asrama putra terbagi menjadi 4 komplek/gedung, dan masing-masing asrama putri terbagi menjadi 3 komplek/gedung. Masing-masing gedung asrama dilengkapi dengan kamar mandi, WC, tempat wudhu, tempat tidur dan tempat menaruh pakaian untuk kenyamanan tinggal para santri.

### 2) Laboratorium Bahasa dan IPA

Laboratorium bahasa digunakan oleh para santri untuk menguji pemahaman mereka dalam mempelajari bahasa asing, baik Arab maupun Inggris. Sementara itu, laboratorium IPA digunakan para santri untuk menguji kemampuan mereka di bidang ilmu fisika, biologi, dan kimia. Laboratorium ini juga dilengkapi dengan ruang baca mini untuk menunjang literasi mereka di dalam mempraktikkan keilmuannya.

### 3) Ruang Belajar

Pondok Pesantren Al-Kahfi memiliki ruang belajar yang terpisah-pisah untuk kebutuhan tertentu. Ruang belajar yang tersedia pada umumnya dibagi menjadi tiga ruang belajar, yaitu ruang belajar kelas dilembaga pendidikan formal (SMK, SMA,

dan SMP), sementara ruang belajar non formal di madrasah *diniyah* dan TPQ dan ruang belajar umum di Masjid dan di Aula.

#### 4) Kantin

Kantin di dalam pondok pesantren pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu, kantin di dalam pondok pesantren dan juga kanti di lembaga pendidikan. Kantin yang berada di dalam pondok pesantren ada di asrama putra maupun putri.

#### 5) Aula

Gedung aula ini digunakan sebagai ruang serba guna dalam aktivitas para santri, tenaga pendidik, dan kependidikan pondok pesantren. Aula ini dilengkapi dengan kipas angin, *Ac Portable* dan karpet untuk membuat segala aktifitas menjadi nyaman dan kondusif.

#### 6) Poskestren

Pondok Pesantren Al-Kahfi memiliki Pos Kesehatan pesantren atau biasa disebut dengan poskestren yang digunakan untuk membantu para santri ketika kondisi kesehatan mereka terganggu.

#### 7) Kopontren Al-Kahfi

Pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu mempunyai koperasi pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1997 yang mana sudah memiliki beberapa unit usaha, diantaranya adalah Hamdalah mart, Butik Al-Kahfi, Warnet Al-Kahfi, Librash Al-

Kahfi, dan Elkahf fotografi. Konpotren ini diaktifkan seluruhnya oleh santri dan untuk santri.

8) Balai Latihan kerja (BLK) Otomotif dan Tata Boga

Untuk menunjang aplikasi pendidikan jenjang SMK maupun SMA yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu, maka sarana yang dapat di akses oleh para santri adalah gedung BLK yang mana di sini sudah disediakan dua gedung BLK. Pertama BLK otomotif, gedung ini berfokus pada pemasangan dan perbaikan sepeda motor. Kedua BLK Tata Boga, gedung ini berfokus pada teknik untuk menyajikan makanan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti estetika atau keindahan, kualitas rasa, serta nilai kebutuhan gizi. Kedua BLK tersebut dipantau langsung oleh pemerintah terkait dengan pelaksanaan aktivitasnya.

*(Sumber : Buku Modul BINASABA Pondok Al-Kahfi Somalangu dan hasil observasi pada hari sabtu, 22 Maret 2025)*

e. Sumber Daya yang ada di Pondok Pesantren Al-Kahfi

Sumber daya merupakan suatu komponen yang penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya sarana. Pondok pesantren yang baik dan agar bisa meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Al-Kahfi perlu memiliki sumber daya yang baik pula.

### 1) Keadaan tenaga kependidikan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem pengajaran khas, di mana nilai-nilai keIslaman ditanamkan secara mendalam dalam kehidupan santri sehari-hari. Dalam menjalankan fungsinya, Pondok Pesantren Al-Kahfi bergantung pada tenaga kependidikan yang terdiri dari Kyai, ustadz/ustadzah, dan tenaga administrasi. Selain itu, tingkat kompetensi tenaga kependidikannya juga bervariasi mulai dari lulusan SMK/SMK, hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1, S2 bahkan S3. Jumlah data kepengurusan putri sendiri

### 2) Keadaan peserta didik

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang membentuk karakter peserta didik, atau lebih dikenal sebagai Santri. Kehidupan santri di Pondok Pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan akademik, melainkan juga pada pembinaan moral, disiplin, dan kemandirian. Dalam kesehariannya para santri menjalani rutinitas yang padat, mulai dari sekolah formal pada pagi hari , mengaji kitab pada malam hari hingga melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sudah terjadwal di Asrama.

## 3) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Di samping itu sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren al-kahfi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para santri selama mereka menimba ilmu.

*(Sumber : Hasil Observasi hari sabtu, 22 Maret 2025)*

## f. Struktur Organisasi Kepengurusan Putri

Tabel 4.1  
Struktur organisasi kepengurusan putri

No.	Nama	Jabatan
1.	Ny. Hj. Fitriyati Afifudin	Pengasuh
2.	Syarifah Ovia Afitri, SIP.,M.M	Penasehat
3.	Khulasotul Fajriyah, A.Ma	Ketua Kepengurusan Putri
4.	Yuli Nurdiana	Wakil Ketua Kepengurusan Putri
5.	Asri Fauziyah	Koordinator Pusat Asrama Sayyidah Zulaikho
6.	Nur Hayati, S.Pd	Koordinator Pusat Asrama Sayyidah Ummu Kultsum
7.	Rifqil Hidayah, S.Pd	Koordinator Pusat Asrama Sayyidah Umi Latifah
8.	Alfinatus Sangadah	Sekretaris

9.	Anissatus Suwaibah, A.Ma	Bendahara
10.	Umi Nur Jannah	Keamanan
11.	Siti Umul Islamiyah	Kebersihan
12.	Siti Nuryana Mahfudotul Khasanah	Semujam
13.	Umu Elok Mukhofifah	Kesehatan
14.	Siti Mahmudah	Perlengkapan
15.	Nur Hannah, A.Ma	Ketua Asrama Ummu Kultsum
16.	Dwi Retno Winarsih	Ketua Asrama Zulaikho
17.	Muhlisoh	Ketua Asrama Umi Latiffah

*(Sumber : Data struktur organisasi kepengurusan putri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu dan hasil observasi hari sabtu, 22 Maret 2025)*

g. Data santri Pondok Pesantren Al-Kahfi

Santri merupakan unsur penting yang terdapat dalam pondok pesantren. Jumlah santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu tahun 2025 adalah 2.547 santri, yang terdiri dari 1.307 santri Putra dan 1.240 dari santri putri.

*(Sumber : Hasil Observasi hari minggu, 23 Maret 2025)*

h. Kegiatan santri Pondok pesantren Al-Kahfi

Setiap pondok pesantren mempunyai kegiatan sehari-hari, mulai pagi hari hingga malam hari, berikut jadwal kegiatan pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu:

## 1) Kegiatan sehari-hari

Tabel 4.2  
Jadwal kegiatan santri

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00 pagi	Bangun tidur
03.30-04.00	Sholat tahajud, tadarus, dan persiapan sholat subuh
04.00-05.30	Sholat berjamaah subuh dan mengaji Al-Qur'an
05.30-07.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah formal
11.45-12.30	Persiapan sholat dzuhur berjamaah
14.00-15.30	Madsarah Diniyah sore
15.30-16.30	Sholat jamaah ashar dan pembacaan surah al-waqi'ah dan al-mulk
17.30-18.00	Persiapan sholat maghrib berjamaah
18.30-19.30	Madrasah malam ba'da maghrib
19.30-20.00	Sholat berjamaah isya
20.00-22.00	Madrasah malam ba'da isya
22.00	Istirahat (wajib tidur)

(Sumber : Hasil Observasi pada hari sabtu, 22 Maret 2025)

## 2) Kegiatan pendidikan

Tabel 4.3  
Jadwal kegiatan pendidikan

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Ahad	Ba'da maghrib	Pengajian umum
Senin	Ba'da isya awal	Bimbingan kelas
Selasa	Ba'da isya	Mujahadah
Rabu	Ba'da isya	Khitobah

Kamis	Ba'da maghrib dan ba'da isya	Tahlil dan al-barzanji
Jum'at	Ba'da isya	Bimbingan kamar
Sabtu	Ba'da maghrib	Al-Qur'an wali kelas

(Sumber : Hasil Observasi pada hari sabtu, 22 Maret 2025)

Kegiatan dan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu menekankan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif pondok pesantren berupaya mengembangkan pengetahuan para santri dengan melalui kajian madrasah diniyyah maupun sekolah formal. Sedangkan pada ranah afektif, pesantren lebih mengarahkan pengembangan pada pemahaman secara mendalam terhadap nilai religius santri seperti adab dan praktik ibadah sehari-hari. Dalam ranah psikomotorik santri lebih diarahkan untuk pada kegiatan keagamaan maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Selain madrasah diniyyah dan sekolah formal pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu juga ada kegiatan lain, seperti pembacaan Al-barzanji, ziaroh ke makam para masyaikh pondok, kegiatan khitobah, bertani, berternak, menjaga koperasi pondok, praktik mengurus jenazah, *roan*, memproduksi *bakery*, mengadakan ajang perlombaan antar santri dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut adalah strategi pondok pesantren al-kahfi dalam

menyeimbangkan nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri dengan masyarakat sekitar.

Dalam berbagai program kegiatan di pondok pesantren al-kahfi somalangu menunjukkan bahwa pondok pesantren al-kahfi somalangu merupakan pondok salaf yang mana masih mempertahankan pembelajaran kitab-kitab klasik dan juga kitab-kitab yang membahas isu-isu hukum Islam yang terjadi pada masa kini didalam madsarah diniyyah.

*(Sumber : Hasil Observasi hari sabtu, 23 Maret 2025)*

## 2. Penyajian data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mengacu pada rumusan masalah untuk menunjang keakuratan data, dan juga menjadikan faktor pendukung untuk mengembangkan serta mengumpulkan data dapat dilakukan penyajian data terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

### a. Strategi Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keagamaan dan Keterampilan Soaial santri

Menurut hasil temuan peneliti bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan pondok pesantren al-kahfi somalangu untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri yang telah diwujudkan dalam berbagai program kegiatan dan rutinitas keseharian santri. Seperti yang telah disampaikan oleh

ketua kepengurusan putri pondok pesantren al-kahfi somalangu bahwa:

*“Dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri di pondok pesantren al-kahfi somalangu ini memiliki beberapa kegiatan yang pertama ada kegiatan madrasah diniyah yang mana tujuannya adalah untuk memperdalam ilmu agama dan juga melatih ketrampilan sosial santri. Pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa kelas yaitu, Ula’ (kelas dasar), Wustha (kelas menengah), dan Ulya’ (kelas lanjutan). Dan materi yang diajarkan seperti Al-Qur’an, ilmu tauhid, Hadist, Fiqih, akhlak, tasawuf, nahwu, shorof, ilmu tafsir dan lain sebagainya”. (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan madrasah diniyah tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan seperti Al-qur’an, Fiqih dan ilmu agama lainnya tetapi juga mempelajari tentang ilmu akhlak yang juga dibutuhkan oleh para santri dalam membentuk karakter Islami mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh Ustadzah atau pengurus putri yang mengungkapkan bahwa:

*“Kegiatan madrasah diniyah ini dilakukan setelah selesai sekolah formal pada jam 14.00-15.30, ba’da maghrib, dan ba’da isya. Dalam proses pembelajaran para ustadzah biasanya menggunakan metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab jadi para santri akan diberi tugas untuk melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, para ustadzah juga menggunakan metode bandongan”. (Nur Hannah, pengurus putri, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan madrasah diniyah para ustadzah secara tidak langsung sudah mengembangkan nilai keagamaan dan kemampuan sosial santri dengan metode

pengajaran yang sudah diterapkan. Santri putri pondok pesantren al-kahfi somalangu juga menyampaikan bahwa:

*“Dengan mengikuti madrasah diniyah saya merasa pengetahuan ilmu agama saya bertambah, selain mendapatkan ilmu di sekolah formal saya bisa menambah ilmu tentang kitab kuning, nahwu, shorof, dan ilmu agama lainnya. Apalagi kalau disuruh presentasi didepan kelas, meskipun takut tapi saya semangat karena itu penting untuk bekal saya dimasyarakat nantinya”.* (Uswatun K, santri putri, 2025).

Dari wawancara ini memperlihatkan semangat santri untuk meningkatkan nilai keagamaannya dan mengembangkan karakter sosialnya sehingga dengan adanya kegiatan ini tentunya para santri bisa mengembangkan *lifskill* mereka salah satunya melalui madrasah diniyah.

Hasil observasi mendukung keterangan tersebut mulai dengan adanya jadwal kegiatan dan juga jadwal mata pelajaran di madrasah diniyah yang telah dibuat oleh kepengurusan putri pondok pesantren al-kahfi somalangu.

Tabel 4.4  
Jadwal kegiatan madrasah

<b>MAPEL</b>	<b>ULA'</b>	<b>WUSTHA</b>	<b>ULYA</b>
Tajwid dan gharib		Thuhfathul Athfal	Jazariyah
Nahwu	Al-Miftah Lil'Ulum	Al-Miftah Lil'Ulum	Al-Miftah Lil'Ulum
Shorof	Al-Miftah Lil'Ulum	Al-Miftah Lil'ulum	Al-Miftah Lil'Ulum

Al-Qur'an	Syifaul jinan	Tafsir Al-Qur'an Al-Ibriz	Tafsir Yaasin
Fiqih	Durorul Bahiyah	Matan Safinatun Najah I	Fathul Qorib
Ushul Fiqih			Mabadi Awaliyah
Tarekh	Khulasoh Nurul Yaqin Juz 3	Khulasoh Nurul Yaqin Juz 2 dan buku NU	Khulasoh Nurul Yaqin Juz 3
Hadist	Lubabul Hadist	Mukhtasor Abi Jumroh	Bulughul Maram
Akhlak	Wasiyatul Mustofa	Matan Ta'limul Muta'alim	Matan Ta'limul Muta'alim
Lughot dan khat imla	Ta'limul Lughotil 'arabiyah Juz 1	Ta'limul Lughotil 'arabiyah Juz 2	
Tauhid			Kifayatul 'Awam
Aswaja		Buku NU	
Fiqih wanita		Risalatul Mahid	
Mulok			Nashoihul 'Ibad
Aqidah	'Aqidatul awam	Jawahirul Kalamiyah	

(Sumber: Hasil Observasi dan Data Jadwal Madrasah Diniyyah Putri Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu tahun 2025)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran madrasah diniyah tidak bersifat kognitif saja, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan kemampuan sosial

santri. Di mana para ustadzah menggunakan metode yang tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian tekstual saja tetapi juga melalui pendekatan kontekstual dan aplikatif. Dokumentasi juga memperkuat hasil temuan ini dengan adanya foto para santri pada saat melakukan kegiatan hingga jadwal madrasah diniyah.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh pondok pesantren al-kahfi somalangu adalah kegiatan pengajian umum yang dilakukan secara berkala dan di ikuti oleh seluruh santri. Seperti yang disampaikan oleh ketua kepengurusan putri bahwa:

*“Pengajian umum ini dilakukan seminggu sekali pada hari minggu ba'da maghrib yang diikuti oleh seluruh santri putri kecuali santri yang berhalangan karena ada tanggung jawab lain dari pesantren. Biasanya materi yang disampaikan adalah materi-materi yang ringan seperti membahas isu pendidikan Islam terkini atau hanya melakukan sosialisasi seputar pondok pesantren. Santri juga bebas mengeluarkan pendapat atau pertanyaan kepada pemateri”* (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).

Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual santri saja melainkan kemampuan interaksi sosial santri yang membentuk keberanian santri untuk berpendapat didepan umum. Hal ini diperkuat lagi oleh pengurus putri yang menyampaikan bahwa:

*“Kegiatan ini memang diwajibkan untuk seluruh santri mulai dari junior hingga senior kecuali santri yang sedang mendapat tugas lain dari pesantren. Materi yang disampaikan juga tidak hanya tentang kitab kuning atau fiqih saja tetapi juga*

*mengaitkan tentang kondisi sosial masyarakat dan juga membahas isu-isu pendidikan Islam yang sedang muncul. Kegiatan ini lebih ke diskusi dalam lingkup besar karena pada kegiatan ini para santri diperbolehkan memberikan aspirasi dan pendapat mereka sehingga selain bisa mendapat wawasan juga menambah kedekatan dan keberanian untuk berbicara di depan umum” (Anis, pengurus putri, 2025).*

Ini menunjukkan bahwa upaya pesantren selain menciptakan ruang pembelajaran yang terbuka juga membentuk karakter santri agar berani berbicara di depan umum.

Pada pengamatan lapangan, kegiatan ini dilakukan pada hari minggu ba'da maghrib dan diikuti oleh seluruh santri putri. Setelah pemateri menyampaikan isi materi mereka memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Dokumentasi juga memperkuat hasil temuan ini dengan adanya foto para santri pada saat melakukan kegiatan.

Strategi selanjutnya yaitu kegiatan *khitobah* yang menjadi salah satu kegiatan pesantren dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri. Seperti yang disampaikan oleh pengurus putri pondok pesantren al-kahfi somalangu bahwa:

*“Kegiatan ini rutin dilakukan sebulan sekali yang mana biasanya yang bertugas itu giliran per kelas, jadi yang bertanggung jawab atas kegiatan ini adalah yang mendapat jadwal giliran, sedangkan pengurus hanya mendampingi dan melatih kelas yang terjadwal tersebut” (Nur Hannah, pengurus putri, 2025).* Wawancara tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh ketua kepengurusan putri bahwa:

*“Kegiatan Khitobah ini dilakukan sebulan sekali pada minggu terakhir dan dilakukan pada hari rabu ba’da isya yang diikuti oleh seluruh santri putri. Dalam kegiatan ini santri yang bertugas dibagi per kelas dan dikoordinatori oleh wali kelas atau pengurus jadi setiap santri mendapatkan tugas mulai dari mc, qira’, ketua panitia, penceramah dan lain sebagainya semua menjadi tanggung jawab dari masing-masing kelas. Materi yang disampaikan meskipun bebas tetapi tetap diarahkan agar sesuai dengan pelajaran agama yang telah mereka terima dan juga relevan dengan kondisi sosial terkini” (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini melatih santri untuk bisa mengembangkan pengetahuan Islami dan keterampilan sosialnya. Sementara kesan yang disampaikan oleh salah satu santri putri mengatakan bahwa:

*“Menurut saya dengan adanya kegiatan khitobah ini sangat bermanfaat karena membuat saya berani berbicara di depan banyak orang dan sebelumnya mengikuti latihan bersama pengurus tentunya. Dan yang paling saya suka yaitu kita diberi kesempatan untuk berekspresi sekreatif mungkin dalam menyampaikan materi tapi tetap hal positif seperti menyampaikan materi dengan drama pendek, pidato dan lain-lain” (Ita Ristiana, santri putri, 2025).*

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa santri mengimplementasikan kegiatan ini dengan baik, santri sangat antusias dengan kegiatan ini karena mereka bebas mengeluarkan *skill* yang dipunya.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut melibatkan seluruh santri dan selama kegiatan berlangsung

yang bertanggung jawab atas kelancaran acara adalah para santri itu sendiri. Sehingga kegiatan ini bisa berdampak positif dalam menambah wawasan keilmuan santri dan keterampilan sosial santri. Para santri menjadi lebih berani untuk tampil dan berbicara di depan umum. Dokumentasi juga memperkuat hasil temuan ini dengan adanya foto para santri pada saat melakukan kegiatan.

Dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri, pondok pesantren al-kahfi somalangu juga memiliki kegiatan seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua kepengurusan putri bahwa:

*“Untuk memperdalam aspek spiritual pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari sebelum sholat subuh dan maghrib berjamaah yang dilakukan wajib oleh seluruh santri. Kegiatan ini juga dilakukan setelah sholat subuh berjamaah dan untuk yang sedang haid tetap ada kegiatan yaitu membaca dalail khoirot”* (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa santri dilatih untuk disiplin agar konsisten mengikuti kegiatan ini agar memperkuat nilai keagamaan mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengurus putri pondok pesantren al-kahfi yang menyampaikan bahwa:

*“Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum sholat subuh dan maghrib berjamaah yang dilakukan bersama-sama oleh santri putri. Dan untuk yang setelah sholat subuh itu memang dibuat berbeda karena harus disimak dan diperhatikan kaidah tajwidnya,*

*jadi setiap santri baris per kelas dan dikoreksi satu per satu bacaan al-qur'an nya oleh pengurus” (Nur Hannah, pengurus putri, 2025).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengurus memiliki peran penting dalam memperkuat nilai keagamaan para santri. Senada dengan yang disampaikan santri putri pondok pesantren al-kahfi somalangu bahwa:

*“Dengan adanya kegiatan tadarus ini saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an karena terbiasa saya menjadi lebih lancar membacanya dengan kaidah tajwid yang benar tentunya. Meskipun sudah dijadwal saya juga berusaha tetap tadarus sendiri di kamar jika ada waktu luang” (Ita Ristiana, santri putri, 2025).*

Berdasarkan penyampaian santri, dapat dilihat bahwa santri tidak hanya diajarkan tentang pendidikan islami tetapi juga rasa tanggung jawab dan disiplin yang ditanamkan kepada para santri.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan pada saat kegiatan berlangsung santri tetap dibimbing dan diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dokumentasi juga memperkuat hasil temuan ini dengan adanya foto para santri pada saat melakukan kegiatan.

Strategi yang dilakukan pesantren selanjutnya adalah adanya kegiatan piket harian dan *roan* mingguan. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dan sore dengan tujuan menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan pondok yang menjadi tanggung jawab dan

kewajiban setiap santri, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua kepengurusan putri bahwa:

*“Kegiatan piket harian ini sudah menjadi kewajiban dan rutinitas untuk seluruh santri, jadi kamu buat jadwal bergilir per kamar. Untuk siapa yang terjatah itu biasanya sudah dijadwalkan oleh ketua kamar secara rolling. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan tentunya dan untuk membangun kemandirian, rasa tanggung jawab, dan juga kerja sama agar saling membantu, yang mana itu juga bagian dari adab Islam”* (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).

Dari sini dapat dilihat bahwa pada kegiatan ini terdapat 2 aspek pembelajaran sekaligus yaitu meningkatkan sikap spiritual dan juga keterampilan sosial. Sama halnya yang disampaikan oleh pengurus putri pondok pesantren al-kahfi somalangu bahwa:

*“Jadi setiap santri pasti diberi tugas masing-masing oleh ketua kamar untuk membersihkan tempat sesuai yang dijadwalkan. Santri diminta untuk membersihkan lingkungan pondok seperti menyapu dan mengepel komplek, membersihkan toilet, membuang sampah, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Dan untuk di hari minggu pagi biasanya melakukan roan bersama yang mana semua santri melakukan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren”* (Nur Hannah, pengurus putri, 2025).

Artinya selain mereka diajarkan untuk mengamalkan ilmu agama tentang kebersihan mereka juga diajarkan untuk bersikap tanggung jawab, bekerja sama dan saling tolong menolong. Dari sisi santri putri al-kahfi somalangu juga menyampaikan bahwa:

*“Awalnya saat pertama masuk pondok itu saya merasa malas untuk piket komplek, tapi karena sudah terbiasa sekarang*

*kalau tidak ikut piket seperti ada yang kurang karena saya sadar itu tanggung jawab saya apalagi kalau ingat kata ustadzah kalau melakukan apapun jika diniatkan karena Allah semua bisa jadi ibadah” (Laelatul I, santri putri, 2025).*

Dari pernyataannya dapat dilihat bahwa kegiatan ini membangun rasa tanggung jawab santri yang mana itu sebagian dari pembelajaran keterampilan sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri diberi tanggung jawab untuk melaksanakan piket harian secara bergiliran setiap kamar. Mereka dijadwalkan untuk membersihkan setiap tempat yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan berinteraksi, rasa tanggung jawab dan kerja sama. Dokumentasi juga memperkuat hasil temuan ini dengan adanya foto para santri pada saat melakukan kegiatan.

Dalam menyeimbangkan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri pondok pesantren al-kahfi somalangu juga melakukan kegiatan seperti bertani/berkebun. Seperti yang disampaikan oleh pengurus putra pondok pesantren al-kahfi somalangu bahwa:

*“Dalam kegiatan ini berlangsung, selama proses bercocok tanam para santri dibimbing oleh petani lokal yang membantu mengelola sawah. Sehingga santri bisa belajar dalam mengelola tanah yang subur, menanam, merawat hingga memanen tanaman. Kegiatan ini dilakukan oleh santri yang sudah lulus sekolah baik putra maupun putri. Dengan adanya kegiatan ini santri dibekali ilmu pertanian yang pastinya akan bermanfaat dimasa depan*

*setelah kita terjun langsung dilingkungan masyarakat”* (Muhammad Syarif, pengurus putra, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya dibekali ilmu keagamaan saja tetapi juga agar memiliki ketrampilan hidup dan pengalaman yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh santri putra pondok pesantren al-kahfi somalangu bahwa:

*“saya mengikuti kegiatan ini setelah lulus sekolah dan sekarang saya jadi mempunyai kemampuan bertani yang mungkin bisa bermanfaat untuk saya nantinya. Saya tidak merasa terbebani karena ada banyak teman yang bisa saya ajak kerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan di sawah, dan biasanya tanaman yang kami tanam itu seperti sayuran-sayuran saja”* (Faiz, santri putra, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bertani ini dilakukan oleh santri putra maupun putri yang sudah lulus sekolah. Santri terjun Secara langsung setelah dibimbing oleh warga lokal mulai dari penanaman hingga memanen hasil tanamannya. Dokumentasi ini diperkuat dengan adanya hasil foto para santri sedang memanen hasil tanamannya.

Pengelolaan wirausaha pesantren juga menjadi salah satu strategi pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri. Kopotren ini dikelola oleh santri dan juga untuk santri. Seperti yang disampaikan ketua kepengurusan putri bahwa:

*“Pengelolaan kopotren ini dilakukan oleh santri senior yang sudah lulus sekolah maupun sedang kuliah dan diamanahi langsung*

*oleh pengasuh untuk mengelola usaha pesantren mulai dari belanja barang hingga menjual barang. Melalui kegiatan ini santri diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang dunia usaha tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan kejujuran. Santri juga diajarkan untuk berpikir kreatif dan inovatif namun tetap dalam ranah ajaran islam” (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran agama saja tetapi juga mengajarkan kecakapan hidup para santri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengurus putri pondok al-kahfi somalangu yang mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya kegiatan ini saya merasa bisa mengembangkan ketrampilan sosial saya dengan baik, mulai dari komunikasi, tanggung jawab, kreativitas, dan juga layanan publik karena di sini saya terjun langsung untuk mengelola salah satu usaha pesantren yaitu produksi bakery dan juga cathering. Saya belajar banyak mulai dari produksi hingga penjualan. Saya percaya ini sangat bermanfaat untuk saya nantinya selain dari ilmu agama yang telah saya dapat” (Asri Fauziah, pengurus putri, 2025).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kopotren menjadi salah satu strategi integrasi antara nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa setiap hari santri memproduksi bakery untuk diproduksi ke luar pesantren seperti alumni, wali santri dan masyarakat. Kopotren menjadi wadah sosial tempat santri belajar menjadi pribadi yang tidak hanya baik secara spiritual, tetapi juga produktif dan mandiri

secara sosial-ekonomi. Dokumentasi yang mendukung observasi ini berupa foto saat berlangsungnya pembuatan bakery.

- b. Faktor Penghambat dan Solusi yang dilakukan pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri.

Dalam proses integrasi nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial di pondok pesantren al-kahfi somalangu pastinya terdapat hambatan yang dialami oleh beberapa elemen di pondok, mulai dari ustadzah, pengurus, hingga santri. meskipun begitu pesantren tetap mencari dan memberikan solusi agar hambatan tersebut dapat teratasi oleh pesantren.

Adapun faktor penghambat dan solusinya adalah seperti yang dijelaskan oleh ketua kepengurusan putri bahwasanya:

*“hambatan yang kami alami dalam setiap kegiatan ini adalah masih banyaknya santri yang belum terkontrol, sehingga banyak santri yang masih belum bisa tanggung jawab dengan peraturan yang ada sehingga masih ada santri yang melanggar aturan dan sulit untuk diatur. Apalagi santri sekarang bermacam-macam sifatnya, kadang juga ada wali santri yang selalu membela anaknya ketika melanggar aturan sehingga dari pihak pengurus sulit untuk mengondisikan santri-santri tersebut. Tentu kami selaku pengurus mencari solusi dan jalan keluar untuk permasalahan ketertiban ini, dengan cara biasanya waktu awal masuk santri baru kami mengadakan sosialisasi dengan wali santri bahwasanya setiap santri yang melanggar semua peraturan yang ada di pesantren itu pasti akan diberikan konsekuensi atau hukuman” (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri,2025).*

Sama halnya yang dikatakan oleh pengurus putri pondok pesantren al-kahfi somalangu mengenai hambatan dalam proses integrasi nilai keagamaan dan ketrampilan sosial bahwa:

*“sebenarnya hambatan yang ada itu terkadang datang dari diri santri itu sendiri sih mba, ya mungkin karena setiap santri berbeda-beda karakternya ya ada yang rajin ada yang malas juga misalnya ketika santri harus mengikuti kegiatan sholat berjamaah atau tadarus al-qur’an, ro’an, dan kegiatan lain banyak dari mereka yang masih bermalas-malasan, mungkin juga karena jadwal yang padat sehingga mereka tidak maksimal mengikuti semua kegiatan di pesantren. Solusi dari kami pihak pengurus ya tetap memaksa para santri untuk mengikuti kegiatan tersebut, awalnya kami paksa sehingga harapannya nantinya mereka akan disiplin sendiri karena dari terbiasa dulu”* (Nur Hannah, pengurus putri, 2025).

Pernyataan diatas diperkuat oleh pengurus putri yang menjadi ustadzah pada kegiatan pembelajaran menyatakan bahwa:

*“selain hambatan yang datang pada diri santri, hambatan dari segi management waktu juga berpengaruh, seperti pada kegiatan madrasah diniyah, pengajian umum, kurang maksimalnya jam pelajaran yang mana pada setiap mata pelajaran hanya ada 1 jam pelajaran sehingga para ustadzah belum bisa maksimal dalam menerapkan metode pengajarannya. Solusi yang kami lakukan adalah kami terus mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum agar lebih bisa memaksimalkan dalam pembelajaran”* (Anis, pengurus putri, 2025).

Hal tersebut di setujui oleh ketua kepengurusan putri yang menyatakan bahwa:

*“selain waktu jam pelajaran yang singkat tentunya kurangnya tenaga pendidik atau anggota kepengurusan juga menjadi hambatan bagi kami untuk mengimplementasikan semua kegiatan yang ada. Karena alhamdulillah banyak pengurus yang kuliah jadi kadang waktu mereka bertabrakan dengan jadwal mengajar mereka di madrasah diniyah atau kegiatan lain, solusi yang kami lakukan saat ini adalah kami selalu menjaga komunikasi yang baik sehingga jika ada ustadzah yang berhalangan hadir untuk bisa digantikan oleh yang lainnya. Kami juga setiap tahun merekrut calon calon yang dirasa mampu untuk dijadikan pengurus”* (Khulasotul F, ketua kepengurusan putri, 2025).

Selain itu peneliti juga memperkuat pernyataan tersebut dengan mewawancarai salah satu santri putri pondok pesantren al-kahfi somalangu yang menyatakan bahwa:

*“sebenarnya banyak teman-teman yang malas sih mba jadi kadang ikut jadi males juga ,belum lagi kalau disekolah ada ekstra pas pulang di asrama sudah capek. Tapi saya sadar kalau tidak mengikuti kegiatan nanti kena takzir. Alhamdulillah sekarang meskipun kadang masih ada rasa malas saya tetap berangkat kegiatan diasrama. Kadang juga ada teman yang mengajak untuk mbolos, itu sih yang menjadi penghambat saya dan teman-teman selain mengantri di kamar mandi juga jadi hambatan saya kareena kadang terlambat mengikuti kegiatan”* (Laelatul I, santri putri, 2025).

Adanya faktor penghambat dan solusi yang dialami harus bisa disikapi dengan baik dan bijaksana. Agar semua santri bisa mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren tentunya agar santri bisa menyeimbangkan aspek spiritual dan keterampilan sosial mereka. Sehingga ketika para santri sudah tidak lagi

bermukim di pondok pesantren, mereka mempunyai bekal yang tidak hanya paham mengenai pendidikan Islam tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang baik di lingkungan masyarakat.

## **B. Pembahasan**

1. Strategi Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keagamaan dan Keterampilan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang telah dilakukan pondok pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah Diniyah

Menurut hasil wawancara dengan ketua kepengurusan putri dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah menjadi salah satu strategi pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para santri. melalui kegiatan ini, santri diberi pemahaman mendalam mengenai kitab kuning, fiqh, Al-Qur'an, hadist, tasawuf serta berbagai disiplin ilmu agama lainnya. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang tidak hanya tradisional seperti bandongan dan sorogan, tetapi dari sisi keterampilan sosial pembelajaran di madrasah juga mengajarkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, serta kemampuan berdiskusi. Para santri dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, mendengarkan, mengemukakan pendapat, serta berbicara di depan banyak orang.

Hal ini selaras dengan tujuan pesantren agar santri tidak hanya cerdas secara keagamaan tetapi juga mampu mengembangkan kecakapan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Madrasah di pondok pesantren al-kahfi somalangu terbagi menjadi 3 jenjang, yakni jenjang ula', wushta', dan jenjang ulya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Abuddin (2001: 209) bahwa madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar secara bersama-sama, sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih diantara anak 7-20 tahun. Dalam buku "Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah" dijelaskan bahwa lembaga Pendidikan keagamaan pada jalur sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu madrasah diniyah awaliyah, wustha dan juga ulya.

Menurut Hasan (2000: 18) Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat hingga kini, yaitu pondok pesantren dan madrasah diniyah. Madrasah diniyah berkembang pesat dengan dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan

yang telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi.

Dengan demikian program kegiatan madrasah diniyah di pondok pesantren al-kahfi somalangu memiliki peran yang besar di pesantren khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri karena di dalam kegiatan tersebut selain mendapatkan ilmu agama juga terdapat penggunaan metode yang bervariasi saat pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi dan pemecahan masalah.

b. Pengajian Umum

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian umum ini merupakan kegiatan rutin mingguan yang diikuti oleh seluruh santri putri kecuali santri yang sedang diberi tugas lain oleh pesantren. Kegiatan ini tidak hanya berisi ceramah agama dan pengajaran kitab-kitab kuning, tetapi juga penekanan pada penguatan akhlak, etika, serta motivasi hidup. Santri diajak untuk memahami realitas sosial dan bagaimana ajaran Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Karim (2003: 270) bahwa pengajian pada umumnya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist atau menerangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, pengajian itu pada umumnya dihadiri

oleh orang-orang tertentu atau warga sekitar yang berminat untuk mendengarkan pengajian tersebut. Para wali zaman dulu dalam menyiarkan ajaran Islam juga menggunakan aktifitas pengajian untuk menyampaikan dakwahnya.

Dengan demikian pengajian umum berperan penting dalam membangun keterampilan sosial karena santri berinteraksi dengan sesama santri lainnya, mendengarkan materi, serta belajar untuk bersikap menghargai sebuah forum. Para santri juga mendapatkan wawasan dan ilmu tentang isu-isu pendidikan Islam yang mana itu menambah nilai keagamaan para santri.

c. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan pada sebelum dan sesudah sholat berjamaah berlangsung, para santri juga diajarkan tentang Tajwid sehingga mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Melalui kegiatan ini pesantren menanamkan nilai keagamaan berupa cinta Al-Qur'an, kesabaran, serta ketekunan dalam beribadah. Dan dari sisi keterampilan sosial, tadarus melatih santri untuk mengoreksi, serta menumbuhkan sikap rendah hati dan saling menghargai.

Hal ini dikuatkan oleh Yulianto (2019: 18) bahwa tadarus Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan mempelajari, menelaah, dan mengkaji serta mendalami secara bersama-sama. Di mana aktivitas

tadarus dapat menjaga kebenaran dalam membaca Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an bagi yang melaksanakannya.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dianggap penting karena dalam pelaksanaannya santri tidak hanya meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

d. *Khitobah*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan *khitobah* adalah salah satu strategi untuk menanamkan nilai keagamaan dan mengembangkan potensi keterampilan sosial santri yang mana kegiatan tersebut melibatkan seluruh santri dan juga yang bertanggung jawab adalah santri yang terjadwal sesuai dengan jatahnya, di mana di pondok pesantren al-kahfi somalangu ini dibagi per kelas yang dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing. Melalui kegiatan ini santri dilatih untuk menyusun materi ceramah, berbicara dengan percaya diri di depan umum, serta menyampaikan pesan agama secara komunikatif.

Sejalan dengan teori menurut Syakir (1983: 104) bahwa *khitobah* adalah ilmu yang membicarakan tata cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya.

Sedangkan menurut pandangan Dewi (2013: 149) *khitobah* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan isi materi secara jelas dengan tujuan *audien* dapat memahami dan mengambil pesan yang ada di dalam inti materi yang telah disampaikan oleh pembicara.

Temuan tersebut relevan dengan pendapat, bahwa di pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam mengimplementasikan strategi untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri menjadi salah satu kegiatan yang nyata dan memberikan dampak positif dalam menambah wawasan keilmuan santri hingga melatih keterampilan sosial santri. Dengan begitu santri tidak hanya paham mengenai agama tetapi juga memiliki kompetensi keterampilan sosial yang baik.

e. Piket harian dan ro'an

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kegiatan piket harian atau ro'an mingguan di pondok pesantren al-kahfi somalangu di lakukan setiap hari dan ditanggung jawabkan kepada setiap kamar secara bergilir. Di mana tempat yang harus dibersihkan seperti komplek asrama, kamar mandi, halaman komplek, aula, masjid, dan sebagainya. Hasil wawancara juga menemukan bahwa awalnya santri melakukan kegiatan piket harian ini dengan rasa malas dan terpaksa, hingga pada akhirnya mereka melakukan kegiatan ini dengan ikhlas dan senang karena terbiasa. Santri

diajarkan untuk bekerja sama dalam membersihkan lingkungan pondok pesantren dan membentuk rasa kepedulian dan rasa memiliki kepada lingkungan.

Sejalan dengan pandangan Mulyasa (2012: 5) bahwa kebersihan adalah suatu elemen penting dari komposisi dan kekayaan vitalitas fisik, sebab ia melindungi dari berbagai penyakit yang menular dan mematikan. Islam telah mengadopsinya secara positif dan memasukkan beberapa aturan kewajiban bagi pemeliharanya.

Berbicara mengenai kebersihan, di dalam agama Islam sudah lebih dulu diatur dengan jelas karena memanglah kebersihan sangat penting bagi diri sendiri dan orang lain. Agama Islam memerintahkan manusia untuk menjaga kebersihan, perintah-perintah tersebut sudah termuat dalam firmannya dan hadist shohih. Sedemikian hebatnya Islam dalam mengatur manusia dalam hal kebersihan. Agama Islam sangatlah memperhatikan terhadap kebersihan manusia, kebersihan tempat tinggal, kebersihan jalan, kebersihan masjid, dan juga yang lainnya. Bahkan Tak jarang didengar bahwa kebersihan sebagian dari iman (Al-Qaradhawi, 2007: 12).

Adapun dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa para santri sudah menerapkan prinsip-prinsip kebersihan di pesantren, dengan adanya santri yang memiliki perilaku baik yang

mana santri diajarkan untuk selalu bersih hatinya, artinya santri diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya tolong menolong dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren sesuai dengan pepatah bahwa kebersihan sebagian dari iman, sehingga secara tidak langsung santri sudah mengimplementasikan nilai keagamaan dan keterampilan sosial secara seimbang di kehidupan sehari-hari.

f. Bertani

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan bertani ini dilakukan setiap hari oleh santri yang sudah lulus dan fokus mengabdikan, para santri sebelumnya di bimbing oleh petani lokal agar paham dalam mengelola sawah mulai dari menanam hingga memanen. Para santri juga diajarkan bekerja sama satu sama lain dan terlihat sudah terbiasa dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Menurut santri yang peneliti wawancara bertani bisa memberikan dampak positif untuk mengembangkan kemampuan sosialnya dengan belajar bertani, santri bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat sekitar sehingga menambah wawasan mereka dalam bercocok tanam. Selain itu mereka juga diajarkan untuk mengelola sumber daya alam agar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Hal ini sejalan dengan UU permentan No.7 tahun 2016. Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam dengan

bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen yang menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultural, perkebunan dan peternakan dalam sebuah ekosistem.

g. Pengelolaan koperasi pondok pesantren

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan santri adalah melalui kegiatan pengelolaan kopotren. Kegiatan ini sebagai bagian dari upaya pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang baik. Dalam mengelola kopotren pesantren membawa santri dan pengurus untuk mengelola usaha pesantren.

Santri yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola usaha kopotren diberi amanah untuk melakukan administrasi, pelayanan pelanggan, manajemen barang, hingga pencatatan keuangan dasar tanpa mengganggu kegiatan ini pesantren karena sudah diatur jadwalnya secara bergantian.

Seperti halnya penjelasan dari (Alim, 2018: 38) bahwa dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari bahasa latin "*Cum*" yang berarti dengan dan "*aperari*" yang berarti bekerja. Sedangkan ditinjau dari bahasa Inggris koperasi berasal dari kata "*co*" yang artinya bersama dan "*operation*" yang artinya

bekerja atau berusaha. Jadi *Cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Sedangkan pengertian koperasi dalam fiqih Islam dikenal dengan istilah *Syirkah* yaitu perserikatan. Adapun dilihat dari segi istilah koperasi adalah akad antara orang-orang untuk berserikat modal dan keuntungan.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, memiliki anggota, bergabung secara sukarela, atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau memiliki kesepakatan tentang keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Daus, 2004: 40).

Menurut Sujianto (2011: 6) bahwa salah satu bentuk praktik keterampilan dan pendidikan yang nyata dilaksanakan adalah pendirian koperasi didalam lingkungan pondok pesantren adalah melalui Kopontren.

Diperkuat oleh penjelasan Azra (1997: 1) bahwa Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong

jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi ini merupakan salah satu bentuk perwujudan konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya.

Dengan demikian kopontren yang dilakukan pondok pesantren al-kahfi somalangu menjadi tempat pendidikan wirausaha berbasis pesantren yang menanamkan jiwa *enterpreneurship* sekaligus nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras yang merupakan bagian dari Islam.

2. Faktor penghambat dan solusi yang dilakukan pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial.

Dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren al-kahfi somalangu menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan ada beberapa faktor penghambat dan solusi yang dialami oleh pesantren dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan ketrampilan sosial yaitu:

- a. Perbedaan Latar Belakang Santri

Salah satu hambatan yang utama adalah adanya keberagaman latar belakang santri, baik dari sisi pendidikan, lingkungan, keluarga, hingga sosial budaya sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi antar santri. Sebagian santri yang ada di pondok pesantren al-kahfi somalangu ini datang dari keluarga yang kurang memberikan pemahaman keagamaan kepada anaknya, sehingga mereka

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan dan sulit untuk menyesuaikan diri sehingga mereka dominan melanggar aturan pesantren. Hal ini sesuai dengan teori menurut Erich Fromm (2016: 44) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter sosial yaitu:

1) Faktor Keturunan/ Genetik

Faktor ini secara langsung akan memengaruhi karakter seseorang. Sifat yang melekat pada anak merupakan sifat yang melekat pada orang tuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Sifat yang diturunkan oleh orang tuanya bukanlah suatu sifat yang dimiliki dan tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sebuah sifat bawaan dari lahir.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu hal yang berada di sekitar kita, yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan diri manusia yakni orang lain, binatang, alam kebudayaan, agama, adat istiadat.

Dengan demikian pondok pesantren mencari solusi dengan cara pihak pesantren dan pengurus selalu melakukan sosialisasi kepada para wali santri dan juga memberikan arahan dan nasihat serta memberikan hukuman yang positif kepada para santri yang

melanggar agar mereka mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya.

b. Manajemen waktu santri yang padat

Hambatan yang dialami pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam melakukan kegiatan adalah jadwal santri yang sangat padat, mulai dari subuh hingga malam hari menyulitkan para santri untuk fokus secara seimbang antara mengikuti kegiatan keagamaan dan keterampilan sosialnya. Dari hasil penelitian ada beberapa santri yang merasa kelelahan sehingga mereka kurang antusias dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Menurut Sudjana (2004: 16) bahwa manajemen berasal dari kata "*manage*" yang berarti mengurus, mengatur, dan mengelola. Sedangkan waktu adalah besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung. Jadi, manajemen adalah pengaturan yang terkait dengan jadwal waktu sudah dibuat subjek dan lembaga agar dapat dijalankan secara bersamaan. Dalam hal ini pesantren dalam mengatur dan mengelola waktu yang diberika kepada santri mulai dari pagi hari hingga malam hari agar setiap rencana dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan,

Solusi yang dilakukan oleh pesantren adalah terus melakukan evaluasi terhadap jadwal kegiatan santri agar mereka tidak terbeban, yaitu dengan cara memisah jadwal kegiatan

keagamaan dan pengembangan keterampilan sosial sehingga santri dapat mengikuti kegiatan secara seimbang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kurangnya tenaga pendidik yang tersedia di pondok pesantren al-kahfi somalangu menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan sosial santri, meskipun sudah kompeten akan tetapi masih belum mencukupi untuk membimbing seluruh santri secara optimal, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial. Beberapa kegiatan seperti pengelolaan kopontren, pertanian, dan kegiatan lainya membutuhkan pendampingan yang intensif agar santrri dapat memperoleh pembinaan yang maksimal.

Solusi yang dilakukan oleh pesantren adalah degan memberdayakan santri senior yang dianggap mumpuni sebagai pengurus dan ustadzah untuk membantu membimbing dan mengarahkan santri junior dengan melakukan sistem kepengurusan, yang mana ini tidak hanya membantu manajemen kegiatan tetapi juga menjadi media pembelajaran keterampilan sosial itu sendiri bagi para pengurus.

3. Analisis kesesuaian dan perbedaan penelitian

Secara keseluruhan analisis terhadap kesesuaian dan perbedaan antara teori yang dipaparkan pada bab II dengan hasil penelitian adanya titik temu yang kuat sekaligus ada beberapa perbedaan kontekstual. Dari sisi kesesuaian, teori mengenai pondok pesantren yang menekankan

keberadaan unsur pokok seperti kyai, santri, masjid, pondok serta pengajaran kitab kuning, terbukti relevan dengan kondisi di pondok pesantren al-kahfi somalangu. Pesantren ini masih mempertahankan tradisi salaf dengan pengajaran kitab klasik melalui sistem sorogan, bandongan, sekaligus memperkuat ajaran keagamaan seperti madrasah diniyah. Demikian pula dengan teori keterampilan sosial santri yang dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan interaksi, kerja sama, komunikasi dan kedisiplinan juga sesuai dengan hasil temuan penelitian. Selain itu, teori yang menekankan peran pesantren dalam pembentukan karakter santri melalui internalisasi nilai-nilai Islam juga sejalan dengan realitas di pondok pesantren al-kahfi somalangu, yang menitikberatkan pada keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun demikian, terdapat pula beberapa perbedaan. Beberapa teori menyebutkan bahwa banyak pondok pesantren saat ini mulai mengadopsi pendekatan modern dalam sistem pembelajarannya, sementara di pondok pesantren al-kahfi somalangu masih mempertahankan corak salaf dengan penekanan kuat pada kitab kuning meskipun disertai beberapa inovasi kegiatan sosial.

Dengan begitu, meskipun pada dasarnya hasil penelitian mendukung teori-teori yang ada, karakteristik pesantren ini menunjukkan kekhasan tersendiri, yaitu perpaduan antara tradisi salaf dan pembiasaan sosial yang kontekstual sehingga menghasilkan model integrasi yang unik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren al-kakhfi somalangu, dapat disimpulkan bahwa

1. Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu telah menerapkan berbagai strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri secara sistematis dan berkelanjutan. Strategi tersebut diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti madrasah diniyah, pengajian umum, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, khitobah, serta praktik ibadah lainnya. Semua kegiatan tersebut tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan santri tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan juga kedisiplinan yang kuat. Sementara kegiatan Keterampilan sosial santri dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seperti sistem kepengurusan, piket harian, roan, pelatihan bertani, pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopotren), serta berbagai kegiatan organisasi dan juga lomba-lomba antar santri. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, serta kemandirian santri dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.
2. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat beberapa hambatan dan solusi yang dihadapi pesantren, yaitu perbedaan latar belakang santri, keterbatasan

sumber daya manusia, hingga jadwal kegiatan santri yang padat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren melakukan beberapa solusi strategis seperti penguatan peran pengurus, pengaturan jadwal yang lebih seimbang, serta peningkatan motivasi melalui pendekatan spiritual melalui ceramah atau tausiyah dan juga memberikan hukuman yang bersifat positif kepada santri yang tidak mengikuti aturan pesantren agar para santri memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya di pesantren.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Pesantren**

Diharapkan terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap strategi pengintegrasian nilai keagamaan dan Keterampilan sosial agar semakin relevan dengan perkembangan zaman, perlunya pengoptimalan peran pembimbing atau pengurus maupun ustadzah untuk mendampingi kegiatan santri terutama dalam hal pengembangan Keterampilan sosial agar pembinaan tidak hanya bersifat formalitas.

### **2. Untuk para pengurus/ ustadzah**

Diharapkan melakukan pengembangan skill mengajar yang lebih variatif dan inovatif agar para santri bisa menerima ilmu dengan baik dan antusias, perlu adanya ketelatenan, kesabaran dan kepekaan lebih terhadap santri agar bisa membimbing dan membina karakter santri lebih dalam.

### 3. Untuk para Santri

Diharapkan santri mampu memanfaatkan seluruh fasilitas dan program kegiatan di pesantren dengan semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Abdullah, M. A. (2015). *Pendidikan Agama era Multikultural Dan Pluralism Agama*. Yogyakarta: PSAP UII.
- Achmad, F. (2020). *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Ahmad M, d. Y. (2018). *Metode Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alim, A. R. (2018: 38). *Strategi Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Ciamis dalam Upaya Membangun Usaha Mikro di Pondok Pesantren*. Jakarta : Skripsi Uin Syarif Hidayatullah .
- Amiruddin. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Al-Qaradhawi, Y. (2007: 12). *Fiqih Thararah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Asmuni, S. (1983: 104). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Azyumardi, A. (1997: 1). *Pesantren, Kontinuitas dan perubahan, dalam Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Aziz, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: eL KAF.
- Bagir, Z. A. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan.
- David, F. R. (2011). *manajemen strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dewi, F. U. (2013: 149). *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara Didepan Publiik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daus, M. (2004: 40). *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Ciawi : Ghalia Indonesia.
- Enok, M. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta

- Fachruddin, Y. (2020). *Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, vol 3, No. 3, hal 53-68
- Fadjar, A. M. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta Timur: Fadjar Dunia.
- Baharuddinn, M. (1974). *Psikologi agama*. Malang: Departemen Agama Universitas Islam Negeri Malang.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2001: 138). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen dasar: pengertian dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya. Salemba Humainika
- Hermawan, S. d. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Umsida Press.
- Hubberman, M. B. (2014). *Analisis Data Kualitatif terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Kariyanto, H. (2019). *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*. Jurnal Edukasia Multikultural vol 01, no 1. Hal 20
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Lwin, M. (2008). *Cara mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Cristine Sujan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mohamad, H. B. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM: pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Muslich, M. (2020). *Strategi Pendidikan Karakter di Pesantren: Integrasi Agama dan Keterampilan Sosial* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, d. (1993). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mustajab. (2015). *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LkiS.
- Nafi, M. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite For

Training and Development Amherst, MA Forum Pesantren dan Yayasan Selasih.

- Narbuko, C. A. (2015). *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nurkanca, W. (1990: 61). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta, W. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasikh, A. (2018). *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren*. Jurnal Penelitian KeIslaman, Vol 14, No 1. Hal 71-84
- RI, P. B. (2005). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- RI, D. A. (2003). *Pola Pengajaran di Pesantren*. Jakarta: Dipekapotren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Siagan, s. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Ddakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (2004: 16). *Manajemen Program pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sujianto, A. E. (2011: 6). *Perfoormance Appraisal Koperasi Pondok pesantren*. Yogyakarta: Teras.

- Tetep. (2016: 44). Penanaman Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi STKIP, No.2 vol.2*, 44
- Triyono, B. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary*, 1, 147-158
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ushuluddin, W. (2002). *Sistesis Pendidikan Islam Asia-Afrika: Perspektik Pemikiran Pembaruan Pendidikan Menurut Kh. Zarkasyi Gontor*. Penerj. Yogyakarta: Paradigma.
- Yudhi, F. (2020). *Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, vol 3. No. 3, hal 53-68
- Yulianto, H. S. (2019: 18). Keutamaan Tadarus Al-Qur'an. Jawa Timur: Redaksi MQ Times.
- Zakiah, D. (1992). *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zamakhsyari, D. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Terjemahan Al-Qur'an Nu Online <https://quran.nu.or.id/al-qashash/77>, diakses 06 Agustus 2025

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Instrumen Penelitian*

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati profil dan lingkungan pondok pesantren al-kahfi somalangu
2. Mengamati sarana dan prasarana pondok pesantren al-kahfi somalangu
3. Mengamati kondisi situasi belajar mengajar di pondok pesantren al- kahfi somalangu
4. Mengamati interaksi warga pondok pesantren al-kahfi somalangu

#### B. Pedoman Wawancara

1. Strategi pesantren dalam mengintergrasikan nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri pondok pesantren al-kahfi somalangu
2. Kegiatan atau program apa saja yang ada di pondok pesantren al-kahfi somalangu dalam mengembangkan nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri
3. Bagaimana pengalaman santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan Keterampilan sosial di pesantren
4. Faktor yang menghambat dalam proses pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri pondok pesantren al-kahfi somalangu
5. Cara menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses pengintegrasian nilai keagamaan dan Keterampilan sosial santri pondok pesantren al-kahfi somalangu

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah berdirinya pondok pesantren al-kahfi somalangu
2. Visi dan misi pondok pesantren al-kahfi somalangu
3. Sarana dan prasarana pondok pesantren al-kahfi somalangu
4. Data pengurus dan ustadzah putri pondok pesantren al-kahfi somalangu
5. Foto kegiatan santri



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 053/A.1/6/II/2025  
Lampiran : 1 bendel  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Februari 2025

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu  
di Tempat

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
UNDARIS Ungaran.

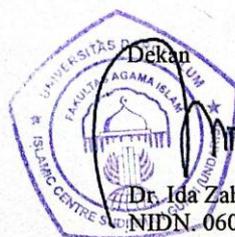
Nama : Pepriyani  
NIM : 21610009

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Strategi  
Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keagamaan dan Ketrampilan Sosial  
Santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen Tahun 2025.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di  
Pondok Pesantren yang Bapak asuh. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami  
lampirkan Proposal Tugas Akhir.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
kasih.

**Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.**



Dr. Ida Zahara Adiban, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

*Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian*



المعهد الإسلامي لسلفاء السلف في زمر وبنحو  
**PONDOK PESANTREN & PERGURUAN ISLAM**  
**"AL - KAHFI" SOMALANGU**

Sekretariat: Ds. Sumberadi Po.Box 32 Kebumen 54351 Telp. (0287) 3870814

**Surat Keterangan Penelitian**  
 Nomor: 01/PP. Al-Kahfi/SKP/XII/2025

Kepala Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen menerangkan bahwa:

Nama : Pepriyani  
 NIM : 21610009  
 Fakultas : Fakultas Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Ungaran  
 Waktu Penelitian : 20 maret s/d 5 mei 2025

Benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen, dengan judul:

STRATEGI PESANTREN DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI  
 KEAGAMAAN DAN KETRAMPILAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-  
 KAHFI SOMALANGU TAHUN 2025

Demikian surat penelitian skripsi ini di buat agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Kebumen, 5 mei 2025

Ketua Kepengurusan Putri  
 Pondok Pesantren Al-Kahfi  
 Somalangu,



**Khulasotul Fajriyah**

*Lampiran 4 Foto Dokumentasi*



Gambar 01. Dokumentasi wawancara dengan Khulasotul Fajriyah selaku ketua kepengurusan Putri



Gambar 02. Dokumentasi wawancara dengan Nurhannah selaku pengurus dan Ustadzah putri



Gambar 03. Dokumentasi wawancara dengan Anisatus Suwaebah selaku pengurus dan ustadzah putri



Gambar 04. Dokumentasi wawancara dengan Ita Ristiana selaku santri putri



Gambar 05. Dokumentasi wawancara dengan Uswatun Khasanah selaku santri putri



Gambar 06. Dokumentasi sholat berjamaah komplek sayyidah Umi latifah



Gambar 07. Dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an



Gambar 08. Dokumentasi kegiatan pengajian umum



Gambar 09. Dokumentasi kegiatan khitobah



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan madrasah diniyah



Gambar 11. Dokumentasi kegiatan roan mingguan



Gambar 12. Dokumentasi kegiatan produksi bakery al-kahfi



Gambar 13. Dokumentasi kegiatan bertani

*Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama lengkap peneliti Pepriyani lahir pada tanggal 20 Februari 2001 di kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Peneliti merupakan putri ke empat dari empat bersaudara dari pasangan ayah Sarija dan ibu Lasminah. Peneliti menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak di Tk Rukhama lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SD di SDN Lerepkebumen dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam al- kahfi somalangu kebumen lulus pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Islam al-kahfi somalangu dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2021 peneliti melanjutkan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran, Fakultas Agama Islam dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama masa Perkuliahan Peneliti mengambil program Kuliah Kelas Karyawan. Selama perkuliahan peneliti mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat baik sisi akademik maupun non-akademik. Skripsi ini berjudul “**Strategi Pesantren dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Keagamaan dan Keterampilan Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-kahfi Somalangu**”. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Ungaran.

Penulis dapat dihubungi melalui email : [pepriyani20@gmail.com](mailto:pepriyani20@gmail.com)

